

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF SEBELUM DAN SETELAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANYARAN SEMARANG

Riska Vyronica *)
Wagiyo **), Purnomo **)

*) Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,

**) Dosen Program Studi D3, D4 Ilmu Keperawatan Poltekkes Semarang,

**) Dosen Program Studi D3,D4 Ilmu Keperawatan Poltekkes Semarang.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sedikitnya pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Manyaran, yaitu 3,4 %. Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah karena rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan setelah diberikan Penkes di wilayah kerja Puskesmas Manyaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan setelah diberikan Penkes, desain penelitian ini adalah *quasi experiment*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berusia di bawah 6 bulan. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 79 orang. Analisis statistik yang digunakan adalah *wilcoxon* dengan hasil nilai p sebesar 0,000 artinya terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan setelah diberikan penkes.

Kata kunci : ASI eksklusif, pengetahuan sebelum dan setelah diberikan Penkes

ABSTRACT

This research is based on the least of giving the exclusive breast milk in Health Community Center in Manyaran working area that is 3.4%. One of the reasons of the least of giving the exclusive breast milk is because the low level of the knowledge owned by mothers about the exclusive breast milk. It made the researcher is interested in conducting the research entitled the difference of the level of knowledge owned by mothers about exclusive breast milk before and after given the Health Education in Puskesmas (Health Community Center) Manyaran working area. This research intends to understand the difference of knowledge level of mothers about exclusive breast milk before and after given the Health Education. The research design is quasi experiment. The sample of this research is mothers who have babies fewer than 6 month old. The Sampling technique used is simple stratified random sampling with the number of sample is 79 people. Statistic analytic used is wilcoxon and the result p is 0.000, means that there is a difference of the level of knowledge owned by mothers about the exclusive breast milk between before and after given Health Education.

Keyword: Exclusive breast milk, knowledge before and after given the Health Education

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi selama enam bulan, tanpa tambahan makanan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah enam bulan baru mulai diberi makanan pendamping ASI (MPASI). ASI juga dapat diberikan sampai anak berusia dua tahun (Indiarti, 2009, hlm.27).

Di seluruh dunia telah mengakui manfaat ASI bagi bayi dan ibu, sehingga setiap tahun di dunia memperingati pekan ASI atau menyusui sedunia dari tanggal 1 sampai dengan 7 Agustus. Peringatan ini didukung penuh oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (Rosita, 2008, hlm. 107).

Data UNICEF tahun 2006 menyebutkan bahwa kesadaran ibu untuk memberikan ASI di Indonesia baru 14%, itupun diberikan hanya sampai bayi berusia 4 bulan. Tiga Pedoman Internasional yang menganjurkan pemberian ASI selama 6 bulan pertama, didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan tubuh bayi serta pertumbuhan dan perkembangannya (Hikmawati, dkk, 2008, hlm.2).

ASI merupakan makanan yang paling sempurna dan terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal, namun demikian pada kenyataan di lapangan pemberian ASI masih belum sesuai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)

tahun 2007, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 32% (Lestari, 2009, hlm.2). Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2008 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 28,96%, terjadi sedikit peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2007 yang mencapai 27,35%. Angka ini masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2010 sebesar 80%. Dari hasil rekap laporan ASI Eksklusif di seluruh Puskesmas Kota Semarang tahun 2006 jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 40,07% dan tahun 2007 turun menjadi 38,44% (Utamingrum, 2010, ¶ 1).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Manyaran didapatkan data jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif pada tahun 2010 yaitu 23 bayi (3,4%) dari 676 bayi (Data Rekam Medik Puskesmas Manyaran, 2010).

Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan ibu yang berdampak pada perilaku ibu dalam menyusui. Untuk mengubah perilaku ibu dalam pemberian ASI tersebut diperlukan banyak upaya, salah satunya melalui pendidikan kesehatan (Penkes). Pemberian Penkes tentang ASI eksklusif mampu merubah perilaku, sikap ibu dalam menyusui dan dapat menambah pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif (Winarsih, Resnayati, & Susanti, 2007, hlm.50).

Berdasarkan fenomena tersebut di atas yang disertai dengan data dan fakta-fakta yang terjadi di masyarakat, serta di

dukung beberapa hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut dengan judul “perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Manyaran”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan setelah diberikan Penkes di wilayah kerja Puskesmas Manyaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*, dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Manyaran yaitu di Kelurahan Manyaran, Kelurahan Kembangarum, dan Kelurahan Krapyak pada bulan Desember 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi berusia dibawah 6 bulan dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Manyaran yang berjumlah 394 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple stratified random sampling* dengan jumlah sampel 79 responden. Dengan kriteria inklusi:

1. Ibu yang memiliki bayi dibawah umur 6 bulan
2. Ibu yang bersedia menjadi responden
3. Ibu yang memiliki bayi berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Manyaran

Alat pengumpul data yang digunakan yaitu instrumen berupa kuesioner berisi pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan setelah diberikan Penkes (Arikunto, 2002, hlm.89).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di wilayah kerja Puskesmas Manyaran bulan Desember 2011 (N=79)

Usia	F	(%)
20 – 26	29	36,7
27 – 33	37	46,8
34 – 40	9	11,4
41 – 47	4	5,1
Jumlah	79	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden terbanyak adalah usia 27 - 33 tahun yaitu sebanyak 37 orang (46,8%). Responden dengan usia paling sedikit adalah 41 - 47 tahun yaitu sebanyak 4 orang (5,1%)

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh (Priyanto, 2009, hlm.18) dan Notoadmojo, (2003) faktor umur termasuk dalam aspek perkembangan kehidupan manusia menentukan bagaimana pola dan cara berkomunikasi seorang individu, umur yang semakin tua maka seseorang semakin banyak pengalamannya, sehingga

pengetahuannya semakin bertambah karena pengetahuannya banyak maka seseorang akan lebih siap menghadapi sesuatu.

Berdasarkan penelitian Ros Rahmawati (2005) dari 111 responden di dapatkan bahwa umur responden terbanyak adalah 20-35 tahun sebanyak 95 responden (86,36%), sedangkan umur responden paling sedikit adalah <20 tahun sebanyak 16 responden (13,64%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan di wilayah kerja Puskesmas Manyaran bulan Desember 2011 (N=79)

Penghasilan	F	(%)
≤ Rp 961.323	34	43
> Rp 961.323	45	57
Jumlah	79	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 79 responden, 34 responden berpenghasilan kurang dari UMR sebanyak 43% dan 45 responden berpenghasilan lebih dari UMR sebanyak 57%.

Penghasilan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Makin tinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar. Atau mungkin juga pola hidup menjadi makin konsumtif

(UMR, 2011). Penghasilan mempunyai peran yang penting terutama dalam memberikan efek terhadap taraf hidup. Efek di sini lebih berorientasi pada kesejahteraan dan kesehatan. Penghasilan akan menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain (pendidikan, perumahan, kesehatan, dll).

Berdasarkan penelitian Kiki Anggrita (2009) faktor penghasilan sangat mendukung terhadap tingkat pengetahuan, semakin tinggi penghasilan yang diterima maka semakin banyak akses untuk mendapatkan informasi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Manyaran bulan Desember 2011 (N=79)

Pendidikan	F	(%)
Tidak Sekolah	2	2,5
SD	6	7,6
SMP	16	20,3
SMA	46	58,3
D3	5	6,3
S1	4	5,1
Jumlah	79	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebanyak 48 orang (60,8%). Responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit adalah tidak sekolah sebanyak 2 orang (2,5%).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya

pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif antara lain kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada ibu, kurang jelasnya informasi yang di sampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu, kurangnya kemampuan dari ibu untuk memahami informasi yang di berikan dikarenakan tingkat pendidikannya masih rendah. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan bertujuan untuk mengubah pengetahuan/pengertian, pendapat, konsep-konsep, sikap dan persepsi serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru pada pendidikan rendah serta meningkatkan pengetahuan yang cukup/kurang (Notoadmojo, 2003, hlm.93).

Berdasarkan penelitian Amir (2009, hlm. 127) ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai pengetahuan yang tinggi dan mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk memahami setiap informasi yang didapatkan.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum diberikan Penkes

Tabel 4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum diberikan Penkes di wilayah kerja Puskesmas Manyaran bulan Desember 2011 (N=79)

Pre Penkes	F	%
6	1	1,3
7	1	1,3
8	7	8,9
9	40	50,6

10	30	38,0
Jumlah	79	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan Penkes adalah 9,23. Hasil ini termasuk dalam kategori baik karena dalam rentang nilai 8-10. Dari total responden diperoleh nilai terendah adalah 6 sebanyak 1 orang (1,3%), nilai 7 sebanyak 1 orang (1,3%), nilai 8 sebanyak 7 orang (8,9%), nilai 9 sebanyak 40 orang (50,6%), dan nilai 10 sebanyak 30 orang (38,0%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu, pengideraan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003, hlm.128). Sedangkan Penkes merupakan proses perubahan, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup antara lain perubahan emosi, pengetahuan, pikiran keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok, dan masyarakat (Notoatmodjo, 2003, hlm.97).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2007), mengkategorikan tingkat pengetahuan menjadi 3 kategori dengan kriteria baik dalam rentang 80-100, cukup baik 65-79, dan kurang baik <64. Dari

penelitian itu didapatkan hasil responden dengan pengetahuan cukup baik sebanyak 17 orang (63%) dan 10 orang (17%) masuk dalam kategori kurang baik.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Setelah diberikan Penkes

Tabel 5
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan setelah diberikan Penkes di wilayah kerja Puskesmas Manyaran bulan Desember 2011 (N=79)

Post Penkes	F	%
8	2	2,5
9	19	24,1
10	58	73,4
Jumlah	79	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan responden setelah diberikan Penkes adalah 9,71. Hasil ini termasuk dalam kategori baik karena dalam rentang nilai 8-10. Dari total responden diperoleh nilai terendah adalah 8 sebanyak 2 orang (2,5%), nilai 9 sebanyak 19 orang (24,1%), dan nilai 10 sebanyak 58 orang (74,3%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu, pengideraan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003, hlm.128). Sedangkan Penkes merupakan proses perubahan, yang bertujuan

untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup antara lain perubahan emosi, pengetahuan, pikiran keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok, dan masyarakat. Seperti di kemukakan oleh Notoatmojo (2003), Penkes dalam jangka waktu pendek dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2007), mengkategorikan tingkat pengetahuan menjadi 3 kategori dengan kriteria baik dalam rentang 80-100, cukup baik 65-79, dan kurang baik <64. Dari penelitian itu didapatkan hasil responden dengan pengetahuan baik sebanyak 25 orang (92,7%) dan 2 orang (7,4%) masuk dalam kategori cukup baik.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah diberikan Penkes

Tabel 6
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan Penkes di wilayah kerja Puskesmas Manyaran bulan Desember 2011 (N=79)

Variabel	Mean	SD	SE	ρ Value	N
Pre	9,23	0,767	0,086	0,000	79
Post	9,71	0,510	0,057		

Rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penkes 9,23 dengan standar deviasi 0,767. Pada tingkat pengetahuan ibu setelah

diberikan penkes didapatkan rata-rata 9,71 dengan standar deviasi 0,510. Didapatkan nilai mean perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan penkes adalah 0,48 dengan standar deviasi 0,25. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan setelah diberikan penkes.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu, pengideraan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003, hlm.128). Sedangkan Penkes merupakan proses perubahan, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup antara lain perubahan emosi, pengetahuan, pikiran keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok, dan masyarakat.

Berdasarkan penelitian Sri Rahayu (2007) yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan primipara tentang ASI eksklusif di RSIA Assalam Gemolong Kabupaten Sragen, dari 27 responden didapatkan nilai $p = 0,0001$ dapat disimpulkan bahwa

ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi Penkes.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan Penkes adalah 9,23.
2. Rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan Penkes meningkat menjadi 9,71.
3. Pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil $p = 0,000$ (lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05).

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan agar lebih aktif mencari informasi yang penting tentang ASI eksklusif agar pengetahuan yang diperoleh tidak salah.
2. Bagi Puskesmas Manyaran
Petugas kesehatan di Puskesmas Manyaran diharapkan dapat melakukan penyuluhan di setiap posyandu tentang ASI eksklusif jika ingin meningkatkan presentase pemberian ASI eksklusif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya setelah dilakukan

penkes, ditindaklanjuti dengan adanya observasi. Sehingga pemberian ASI eksklusif benar-benar dilaksanakan oleh responden penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. (2009). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Tegalrejo Yk Tahun 2004*. <http://sim.stikesaisyiyah.ac.id/simptt-pencarianpustaka/datapustaka.zul?kdpustaka=5449&kddetailpustaka=20050303859> Diperoleh tanggal 4 Februari 2012
- Anggrita, Kiki. (2009). *Hubungan karakteristik ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Medan Amplas Tahun 2009*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19494/4/Chapter%20II.pdf> Diperoleh tanggal 4 Februari 2012
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta
- Hikmawati, I. (2008). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif 0 – 6 bulan di wilayah kerja puskesmas ngesrep kota semarang*. http://eprints.undip.ac.id/6321/1/Isna_Hikmawati.pdf(artikel diperoleh tanggal 13 Mei 2011)
- Indiarti, M. T. (2009). *ASI susu formula & makanan bayi*. Yogyakarta: Elmatra Publishing
- Lestari. (2009). *Pengetahuan, persepsi, dan perilaku ibu tentang pemberian ASI eksklusif*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19494/4/Chapter%20II.pdf> diperoleh 13 Mei 2011
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat (prinsip-prinsip dasar)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priyanto. (2009). *Komunikasi dan konseling aplikasi dalam sarana pelayanan kesehatan untuk perawat dan bidan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahayu, S. (2007). *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan primipara tentang ASI eksklusif di RSIA Assalam Gemolong Kabupaten Sragen*. <http://Isdj.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/ED1febAgs0726> pdf Diperoleh tanggal 13 Mei 2011
- Rahmawati, R. (2006). *Pengaruh konseling ASI eksklusif pada ibu hamil trimester ketiga terhadap penyusuan dini dan pemberian kolostrum*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/42099296.pdf> Diperoleh tanggal 4 Februari 2012
- Rekam Medik. (2011). *Puskesmas Manyaran*
- Riyanto, A. (2009). *Pengolahan dan analisis data kesehatan (dilengkapi uji validitas dan reabilitas serta aplikasi program SPSS)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rosita, S. (2008). *ASI untuk kecerdasan bayi*. Yogyakarta: Ayyana

UMR. (2011).
[http://www.hrcentro.com/umr/jawa tengah/kota semarang/non sektoral/2011](http://www.hrcentro.com/umr/jawa_tengah/kota_semarang/non_sektoral/2011) Diperoleh tanggal 2 Juni 2011

Utaminingrum, H. (2000). *Hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan suami dengan praktek pemberian ASI eksklusif di kelurahan muktiharjo kidul kota semarang*.
http://eprints.undip.ac.id/24920/1/317_Hanik_Utaminingrum_G2C003249_A.pdf diperoleh tanggal 13 Mei 2011

Winarsih, Resnayati, & Susanti. (2007). *Efek pemberian penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui di kelurahan grogol kecamatan limo kodya depok*.
www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/125901-S-5740-faktor%20ibu
Diperoleh 5 Juni 2011